BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang semakin berkembang belakangan ini, membuat perusahaan semakin terpacu untuk mengembangkan bisnisnya. Globalisasi akan semakin mendorong ketatnya persaingan diantara perusahaan – perusahaan lain, dan hanya perusahaan yang mempunyai strategi dan kemampuan bisnis yang baiklah yang mampu bertahan dan mengembangkan bisnis share nya. Serta di tengah iklim dunia usaha yang kurang mendukung dewasa ini dan dengan semakin ketatnya persaingan baik di tingkat nasional, regional maupun internasional, pengusaha dituntut untuk dapat meningkatkan daya saing perusahaan untuk mampu bertahan dalam persaingan yang ketat tersebut (Prasetyo, 2004).

Dengan adanya persaingan yang begitu ketat, setiap perusahaan akan dituntut untuk bisa menghadapi tantangan dan hambatan yang timbul dari adanya persaingan tersebut. Sehingga perusahaan diharapkan dapat menggunakan strategi yang tepat untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya, serta penggunaan strategi bisnis yang tepat oleh perusahaan dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan nilai (value) bagi perusahaan, terutama dalam hal peningkatan laba perusahaan (Prasetyo, 2004).

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang

dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen (Matono dan Agus Harjito, 2005:3). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan laba, dividen, likuiditas dan inflasi. Dan harga pasar saham mencerminkan nilai riil perusahaan (Sutrisno 2008:5).

Setiap perusahaan di tuntut untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar mereka dapat memenangkan persaingan yang ada. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka tujuan akhir perusahaan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham juga dapat terpenuhi (Gitman,2009:15).

Nilai perusahaan dapat dilihat juga dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Besarnya dividen ini dapat mempengaruhi harga saham. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Oleh karena itu, dengan dividen yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan (Matono dan Agus Harjito, 2005:3).

Pembayaran dividen yang lebih besar cenderung akan meningkatkan harga saham. Kemudian meningkatnya harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan. Tetapi perlu diingat bahwa pembayaran Dividen yang semakin besar akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk investasi sehingga kan

menurunkan tingkat pertumbuhan perusahaan dan selanjutnya akan menurunkan harga saham (R. Agus Sartono, 2001:281).

Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan *(return)* di masa yang akan datang (Abdul Halim, 2005:4). Tujuan investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian invetasi *(return)* baik berupa pendapatan dividen maupun selisih dari harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)* (Jogiyanto, 2008:5).

Dalam melakukan analisis perusahaan, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang diisyaratkan investor (Eduardus Tendelilin, 2001:240).

Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Karena jika kondisi ini mengalami penurunan, hal ini cenderung membuat perusahaan berada dalam ambang kondisi yang harus diwaspadai untuk kelayakan dan keamanan dalam berinvestasi (Irham Fahmi, 2006:56). Dimana salah satu rasio profitabilitas yang utama adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Eduardus, 2010:372). Menurut Intan Rahmawati (2007) jika terjadi peningkatan laba sehingga ROE meningkat, maka semakin baik

kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan yang tercermin dalam PBV akan meningkat.

Investor dapat mempertimbangkan rasio pasar modal seperti rasio harga terhadap nilai bukunya (*price book value*) yang selanjutnya disingkat PBV, untuk membedakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi (*overvalued*), atau terlalu rendah (*undervalued*), ini termasuk salah satu tujuan investor dalam menilai perusahaan (Wardjono, 2010).

Krisis keuangan global mempunyai efek domino ke seluruh dunia, baik itu negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia terutama sektor perbankan. Efek krisis biasanya paling parah dialami oleh negara berkembang karena ketergantungannya yang sangat tinggi pada negara lain. Misalnya, Amerika Serikat mengalami krisis ekonomi atau krisis keuangan, maka daya beli masyarakat akan turun. Turunnya daya beli menyebabkan impor barang dari negara pengekspor utamanya, Asia Timur menurun. Asia Timur mengimpor bahan baku dari Indonesia, otomatis ekonomi Indonesia juga terganggu karena permintaan bahan baku dari Asia Timur menurun. Ekonomi Indonesia menjadi kacau, produksi menurun dan nilai perusahaan jadi tidak ekonomis lagi, harga saham semua perusahaan menjadi turun dan menyebabkan Indeks Harga Saham turun. Investor akan menarik dananya dan enggan untuk melakukan investasi, otomatis pertumbuhan ekonomi terancam (Sondang Mariani, 2008).

IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) turun dari angka 2.830 menjadi 1.111, atau turun lebih dari 60%. Nilai kurs rupiah terhadap dolar AS mengalami depresiasi dari Rp 9.076 per dolar hingga sempat mencapai Rp 12.900 per dolar,

atau mengalami depresiasi lebih dari 41% sejak Januari hingga Desember 2008. (sumber: www.okezone.com).

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 berdampak terhadap pasar modal Indonesia terutama pada sektor perbankan yang tercermin dari terkoreksi turunnya harga saham hingga 40–60 persen dari posisi awal tahun 2008 (Kompas, 25 November 2008), yang disebabkan oleh aksi melepas saham oleh investor asing yang membutuhkan likuiditas dan diperparah dengan aksi "ikut-ikutan" dari investor domestik yang ramai-ramai melepas sahamnya. Kondisi tersebut secara harfiah mempengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu sendiri jika diamati melalui kemakmuran pemegang saham yang dapat diukur melalui harga saham perusahaan di pasar modal. Index harga saham gabungan yang terkoreksi dari 1.757,258 pada awal Januari 2007 melemah ke basis point 1.256,704 pada awal September 2008 (Kompas, 25 November 2008).

Berikut ini adalah tabel data nilai perusahaan dan *return on equity* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2009 yaitu Bank Bukopin (BBKP), Bank Mandiri (BMRI), Bank Danamon (BDMN), Bank Central Asia (BBCA), Bank Negara Indonesia (BBNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI):

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan dan *Return On Equity*
Sektor Perbankan tahun 2006-2009

KODE	ROE (%)					PBV (Kali)				
	2006	2007		2008		2007	2008		2009	
BBNI	13,02	5,21	↓	7,92	↑	1,75	0,67	↓	1,58	↑
BMRI	9,19	14,86	↑	17,41	↑	2,48	1,39	↓	2,81	↑
BDMN	14,04	19,54	↑	14,46	↓	3,72	1,48	↓	2,42	↑
BBCA	23,48	21,96	↓	24,81	↑	4,39	3,40	↓	4,29	↑
BBKP	18,90	19,09	↑	17,05	↓	1,68	0,53	↓	0,89	↑
BBRI	25,22	24,89	↓	26,65	↑	4,69	2,52	↓	3,46	↑

Sumber : www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com

Data di atas menggambarkan harga saham dan *return on equity* perusahaan perbankan yang setiap tahunnya mengalami perubahan. Dapat dilihat pada tahun 2007 ROE Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mengalami penurunan menjadi 21.96% (BBCA), 5,21% (BBNI) dan 24,89% (BBRI). ROE yang menurun dapat mengakibatkan penurunan PBV perusahaan. Dari data diatas dapat dilihat nilai perusahaan (PBV) Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mengalami penurunan juga masing-masing menjadi 3,40 (BBCA), 0,67 (BBNI) dan 2,52 (BBRI). bahwa menurunnya tingkat profitabilitas akan menyebabkan nilai perusahaan pun ikut turun (Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2007). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan atau penurunan ROE akan menaikan atau menurunkan nilai perusahaan sehingga ROE mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan perusahaan perbankan lainnya seperti Bank Bukopin, Tbk (BBKP), Bank Danamon, Tbk (BDMN) dan Bank Mandiri, Tbk (BMRI) dimana pada perusahaan-perusahaan tersebut terjadi kenaikan ROE pada tahun 2007 menjadi 19,09% (BBKP), 19,54% (BDMN), dan 14,86% (BMRI) yang tidak diikuti peningkatan PBV pada tahun 2008, melainkan PBV mengalami penurunan menjadi 0,53 (BBKP), 1,48 (BDMN), dan 1,39 (BMRI) yang kemungkinan disebabkan perusahaan lebih memilih untuk menahan laba nya untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham. Sesuai dengan teori yang ada menurut Jogiyanto (2008:119) bahwa laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham, laba yang tidak dibagi ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal. Maka nilai ini jg akan menambah ke ekuitas pemilik saham di neraca.

Pada tahun 2008 ROE Bank Central Asia Tbk (BBCA) , Bank Mandiri, Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) mengalami peningkatan masing-masing menjadi 24,81% (BBCA), 17,41% (BMRI), 7,92% (BBNI) dan 26,65% (BBRI). ROE yang meningkat dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV) pula. Dari data diatas dapat dilihat PBV Bank Central Asia Tbk (BBCA) , Bank Mandiri Tbk (BMRI) dan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) tahun 2009 mengalami peningkatan menjadi 4,29 (BBCA), 2,81 (BMRI), 1,58 (BBNI) dan 3,46 (BBRI). Bahwa dengan meningkatnya tingkat Profitabilitas (ROE) maka nilai perusahaan pun akan naik (Intan Rahmawati, 2007).

Namun berbeda juga dengan perusahaan perbankan lainnya yang pada Pada tahun 2008 ROE Bank Bukopin, Tbk (BBKP) dan Bank Danamon, Tbk (BDMN) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 17,05% (BBKP) dan 14,46% (BDMN) hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan tidak mampu memaksimalkan modal sendiri dalam meningkatkan laba perusahaan sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun. Pada saat terjadi penurunan ROE perusahaan seharusnya PBV ikut mengalami penurunan namun hal tersebut tidak terjadi pada perusahaan perbankan, dimana PBV tahun 2009 justru mengalami peningkatan menjadi 0,89 (BBKP) dan 2,42 (BDMN). Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana menurut Wardjono (2010) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara ROE terhadap PBV ini membuktikan secara empiris jika ROE meningkat (naik) maka PBV juga akan mengalami peningkatan pula, begitupun sebaliknya. Jika ROE menurun maka akan mengakibatkan menurunnya PBV.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul **"Pengaruh *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian mengenai pengaruh *return on equity* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan adalah :

1. Peningkatan ROE tahun 2007 tidak diikuti peningkatan PBV pada tahun 2008, melainkan PBV mengalami penurunan yang cukup signifikan, yang kemungkinan disebabkan perusahaan lebih memilih untuk menahan laba nya untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham. Dimana menurut (Jogiyanto, 2008:119) laba yang tidak dibagi ini diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai sumber dana internal. Maka nilai ini jg akan menambah ke ekuitas pemilik saham di neraca
2. Pada tahun 2008 ROE mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tidak mengakibatkan penurunan PBV tahun 2009 yang justru mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana menurut Wardjono (2010) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara ROE terhadap PBV ini membuktikan secara empiris jika ROE meningkat (naik) maka PBV juga akan mengalami peningkatan pula, begitupun sebaliknya. Jika ROE menurun maka akan mengakibatkan menurunnya PBV.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *return on equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh *return on equity* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
5. Seberapa besar pengaruh *dividend payout ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial?
6. Seberapa besar pengaruh *return on equity* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis, dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *return on equity dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai pengaruh *return on equity* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan ini adalah :

1. Untuk mengetahui *return on equity* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *dividend payout ratio* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *return on equity* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

- Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat *return on equity* dan *dividend payout ratio*

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang dalam hal ini merupakan acuan investor untuk menilai kinerja perusahaan

- Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *return on equity*, *dividend payout ratio* dan nilai perusahaan pada perusahaan sebagai tambahan informasi dalam proses pengambilan keputusan khususnya keputusan-keputusan yang berkaitan dengan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

- Bagi perkembangan Ilmu Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta referensi tentang pengaruh *return on equity* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan.
- Bagi Peneliti, memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian saham terutama dalam *return on equity* dan *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada Bursa efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data-data sekunder yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Veteran No 10 Bandung, Jawa Barat Telp (022) 4214349 Fax (022) 4214359

1.5.2 Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti membuat jadwal penelitian yang di mulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih rinci jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																				
	a. Persiapan Judul	■	■																		
	b. Persiapan Teori	■	■																		
	c. Pengajuan Judul			■	■																
	d. Mencari Perusahaan			■	■																
2	**Usulan Penelitian :**																				
	a. Penulisan UP				■	■	■	■													
	b. Bimbingan UP				■	■	■	■													
	c. Seminar UP							■	■												
	d. Revisi UP							■	■	■											
3	Pengumpulan Data									■	■	■									
4	Pengolahan Data									■	■	■									
5	**Penyusunan Skripsi :**																				
	a. Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■				
	b. Sidang Skripsi															■	■	■			
	c. Revisi Skripsi																		■	■	■
	d. Pengumpulan Draft Skripsi																			■	■